

BAB V

ANALISIS

A. Dinamika Majelis Taklim di Kelurahan Tlogopatut

Lembaga pendidikan non formal, keberadaan sebuah majelis taklim tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat pendirinya. Berdasarkan kebutuhan inilah kemudian majelis taklim menjalankan fungsinya. Fenomena lembaga pendidikan non formal yang terjadi di Kelurahan Tlogopatut cukup variatif dan inovatif, hal ini membuat sebuah perubahan yang signifikan terhadap perkembangan proses belajar mengajar diarah pembelajaran non formal. Sebuah perubahan sangat perlu dilakukan guna menyesuaikan kemauan dan ketertarikan di era globalisasi masyarakat, namun suatu perubahan juga diperlukan sebuah filterisasi atau seleksi yang berfungsi sebagai penetralisir arus kebudayaan maupun pengetahuan asing yang tidak bermanfaat.

Dinamika lembaga pendidikan Islam non formal yakni majelis taklim di Kelurahan Tlogopatut juga senantiasa berperan mengikuti perkembangan dan perubahan, serta untuk menyesuaikan situasi dan kondisi masyarakat sekitarnya, hal ini ditandai dengan semakin banyaknya macam-macam aktifitas yang diselenggarakan di setiap majelis taklim yang ada. Karena memang fungsi dan prinsip yang harus di pegang oleh Lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal, adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai fungsi untuk sebagai sarana pembebasan manusia dari ancaman kesesatan yang menjerumuskan manusia pada api neraka (QS. At-Tahrim : 6).
2. Sebagai pembinaan umat manusia menjadi hamba-hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia di dunia dan di akhirat, sebagai realisasi cita-cita bagi orang yang beriman dan bertakwa, yang senantiasa berdo'a sehari-harinya (QS. Al-Baqarah:201 ; QS. Al-Qashash:77).
3. Sebagai pembentukan pribadi manusia, yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan, yang satu sama lain saling mengembangkan hidupnya untuk menghambakan diri kepada kholiknya, keyakinan dan keimanannya sebagai penyuluh terhadap akal budi yang sekaligus mendasari ilmu pengetahuannya, bukannya sebaliknya, keimanan dikendalikan oleh akal budi (QS. Al-Mujadilah: 11).
4. Menegakkan prinsip amar ma'ruf nahi munkar dan membebaskan manusia dari belenggu kenistaan (QS. Ali-Imran: 104,110).
5. Sebagai pengembangan daya pikir, daya nalar, daya rasa, sehingga seperti menciptakan manusia yang kreatif dan dapat memfungsikan daya cipta, rasa dan karsanya.¹

¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006) Cet I, H. 223-224.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prinsip dan fungsi penting dalam lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal adalah mengupayakan umat manusia untuk berilmu pengetahuan dalam menjalani segala perubahan dan perkembangan kehidupan, sebagai bekal untuk menghadapi tantangan dan kerasnya kehidupan.

Sejauh ini peran Dinamika majelis taklim sebagai lembaga pendidikan Islam non formal dalam kehidupan bermasyarakat sangat besar, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, wilayah kelurahan Tlogopatut yang mempunyai hampir lima ratus kepala keluarga dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Terjadinya perkembangan majelis taklim sejalan dengan perkembangan kehidupan masyarakat sekitarnya. Hal ini ditunjang dengan kemauan dan minat para jamaahnya yang semakin meningkat untuk lebih dalam mempelajari ilmu pengetahuan agama, selain itu alasan yang lain adalah semakin rumitnya persoalan-persoalan kehidupan yang belum diketahui bagaimana pemecahan dan solusinya, sehingga membuat para jamaah atau anggota majelis taklim mempunyai semangat untuk belajar ilmu agama.

Keseimbangan hidup antara kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat, dirasa sangat berperan penting dalam mengubah pola pikir masyarakat di kelurahan Tlogopatut, kategori sosio ekonomi menengah keatas membuat penduduk di kelurahan Tlogopatut tergolong masyarakat mandiri, hal ini membuktikan bahwa setelah kebanyakan masyarakat mengalami kesibukan dalam pekerjaannya dan hampir melupakan kebutuhan spiritualnya, maka

disinilah peran majelis taklim sebagai sarana untuk melepas kedahagaan spritualnya, dan juga untuk memberikan siraman rohani sebagai bekal perjalanan hidupnya.

Lepas dari permasalahan tersebut, peran Dinamika majelis taklim ini juga sangat besar bagi kehidupan masyarakat Tlogopatut, karena dalam perjalanan hidup yang semakin serba liberal dan transparan, hal ini sebagai perisai untuk menjalani kehidupan yang semakin bebas dan keras, maka fungsi pembentengan melalui sarana lembaga pendidikan non formal yakni majelis taklim sangat diperlukan. Sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal yang mempunyai andil besar dalam perkembangan kehidupan, majelis taklim juga mempunyai berbagai kreatifitas dan inovasi untuk menyesuaikan minat dan keperluan para jamaahnya, sebuah cara atau langkah yang ditempuh untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Selain itu perubahan yang bersifat kebaikan tetap dilakukan, hal tersebut berfungsi menjaga keberlangsungan majelis taklim. Akan tetapi perubahan tersebut tidak akan lepas dengan nilai-nilai keislaman dan tetap berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan As-sunnah.

Dinamika Lembaga pendidikan Islam non formal yakni majelis taklim di kelurahan Tlogopatut diwarnai dengan semaraknya minat jamaahnya akan kebutuhan spiritual dan psikologisnya, selain fungsi lembaga yang berperan untuk mencerdaskan umat muslim, juga untuk menjaga stabilitas lingkungan yang ada. Pengaruh yang dimiliki majelis taklim sangat tinggi untuk merubah gaya hidup maupun pola pikir masyarakat sekitar. Terjadinya sinkronisasi

antara ilmu pengetahuan agama dengan proses kehidupan telah membuktikan bahwa kehidupan memang tidak pernah lepas dari ilmu pengetahuan agama.

Penyesuaian lembaga pendidikan non formal seperti majelis taklim terhadap perkembangan masyarakat harus dilakukan, hal ini bertujuan untuk menjaga kestabilan proses pelaksanaan majelis taklim itu sendiri, oleh karena itu di setiap majelis taklim yang berada di kelurahan tlogopatut, mempunyai beberapa inisiatif untuk memberikan aktifitas-aktifitas yang sesuai dengan permintaan ataupun dengan fenomena yang terjadi disekitarnya. Proses aktifitas yang dilaksanakan di majelis taklim tersebut juga mempunyai tujuan dan keperluan sebagai alat untuk memecahkan permasalahan dan memberikan solusi cerdas bagi keberlangsungan hidup para jamaahnya maupun masyarakat banyak.

B. Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Dinamika Majelis Taklim di Kelurahan Tlogopatut

Lembaga pendidikan Islam non formal yakni majelis taklim merupakan suatu sarana pendidikan Islam yang potensial untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan keislaman yang praktis dan mudah bagi masyarakat dewasa ini. Peran majelis taklim sangat besar untuk memajukan wawasan dan pengetahuan keislaman bagi para jamaah yang mengikutinya. Semakin rumitnya permasalahan-permasalahan kehidupan sekarang ini, disebut-sebut menjadi faktor yang melatarbelakangi diselenggarakannya lembaga pendidikan Islam yang tidak bersifat formal melainkan bersifat non formal. Sehingga dengan

adanya lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal akan memberikan nuansa yang berbeda, untuk mengikuti pendidikan tidak harus dibedakan antara kalangan masyarakat yang berpendidikan ataupun tidak, masyarakat miskin ataupun kaya. Semua kalangan dapat merasakan pendidikan keislaman tanpa khawatir akan terjadi kesenjangan status pendidikan dan sosial.

Lembaga pendidikan Islam non formal tersebut terdiri dari beberapa jenis, yang disesuaikan dengan keperluan dan kebutuhannya. Salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang cukup berperan dalam kehidupan bermasyarakat adalah majelis taklim, majelis taklim sebagai sarana dakwah Islam untuk memperoleh pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan agama Islam, yakni pengetahuan seputar kehidupan sehari-hari yang nantinya akan dikaji sesuai dengan sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan As Sunnah. Majelis taklim dalam pemaknaan bahasa Indonesia berarti sebuah pertemuan yang bertujuan untuk menambah wawasan keilmuan. Seperti halnya di Kelurahan Tlogopatut, kebutuhan akan pembelajaran agama Islam oleh masyarakat sekitar cukup signifikan perkembangannya, hal ini ditunjukkan dengan semakin konsennya aktifitas yang diselenggarakan oleh majelis taklim yang ada di Kelurahan Tlogopatut.

Kelurahan Tlogopatut mempunyai beberapa lembaga keagamaan yang salah satunya yaitu majelis taklim, majelis taklim mempunyai peran penting untuk memajukan pengetahuan keislaman bagi masyarakatnya. Dengan latar belakang penduduk yang mempunyai mobilitas yang cukup tinggi, masyarakat di

kelurahan Tlogopatut mempunyai kelemahan akan pemahaman dan pengetahuan keislamannya. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat di kelurahan Tlogopatut sedikit sekali yang pernah mengenyam pendidikan di pesantren, selain itu mayoritas penduduknya banyak yang lebih memilih lembaga pendidikan negeri atau umum, Lembaga pendidikan negeri atau umum memang mempunyai kualitas pendidikan akademik yang berkualitas, namun untuk pengetahuan keagamaan sangat rendah. Sehingga peran majelis taklim di kelurahan Tlogopatut menjadi cukup penting, yakni sebagai lembaga pendidikan diluar pendidikan formal yang khusus untuk memberikan pembelajaran dan penambahan wawasan keislaman diluar pendidikan formal, yang mungkin dalam proses pendidikan formal tidak diperoleh.

Majelis taklim yang berperan sebagai lembaga keagamaan sekaligus lembaga pendidikan Islam non formal di kelurahan tlogopatut adalah majelis taklim Miftakhul Huda, majelis taklim Baiturrachman, majelis taklim Nurul Ilmi, dan majelis taklim Al-Ihsan. Majelis-majelis taklim tersebut telah menjalankan perannya untuk berdakwah “bil hikmah wal mauidhotuil hasanah”. Aktifitas-aktifitas yang telah diselenggarakan oleh setiap majelis taklim, kebanyakan aktifitas yang diadakan oleh majelis taklim adalah pengajian-pengajian yang berisi pengetahuan-pengetahuan agama Islam tentang bab syari’ah atau masailul fiqh, aktifitas pengajian tersebut sangat sesuai dengan keperluan dan kebutuhan para jamaahnya, menyangkut pola kehidupan keseharian para jamaah, baik yang berkenaan dengan kehidupan duniawi maupun kehidupan akhirat, yang memang

untuk mempelajari hal itu perlu memahami dan mengetahui dasar-dasar agama, hal ini juga akan menghindarkan para jamaah dari keraguan dan kesalahan dalam menjalankan setiap aktifitasnya.

Metode dan materi yang diterapkan oleh semua majelis taklim hampir sama. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab, metode ini diterapkan oleh setiap majelis taklim yang ada di Kelurahan Tlogopatut, dengan pengajaran yang terpusat oleh satu orang yakni seorang ustadz. Sama halnya dengan materi yang diajarkan, kebanyakan materi yang diajarkan adalah masailul Fiqh yang berisikan permasalahan ibadah dan permasalahan kehidupan sehari-hari, materi tersebut mengadopsi dari berbagai kitab feqih yang berbeda, ada yang berpedoman dengan kitab Feqih Sunnah, ada juga yang berpedoman pada kitab Sulam Safinah, dan kitab feqih Empat Madzhab. Namun juga ada sebagian majelis taklim yang mempelajari tentang akidah dan tafsir Al-Qur'an. Materi-materi yang ada memang sengaja disesuaikan dengan keperluan dan kebutuhan jamaahnya, yang kebanyakan mempelajari tentang persoalan-persoalan kehidupan sehari-hari.

Penyesuaian materi yang diterapkan dalam aktifitas majelis taklim ini sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan para jamaahnya. Masyarakat Tlogopatut notabene masyarakat berpenghasilan cukup, cukup dalam artian masyarakatnya telah mampu mencukupi kebutuhan hidupnya. Masyarakat Tlogopatut adalah masyarakat mandiri, yang mayoritas masyarakatnya berswasembada untuk mencukupi biaya hidupnya masing-masing. Kebanyakan

masyarakatnya disibukkan dengan kegiatan pekerjaan setiap harinya, hal ini dikarenakan mayoritas penduduk di kelurahan Tlogopatut ini adalah wiraswasta dan buruh pabrik. Sehingga dalam proses menjalani aktifitas pekerjaannya, pasti didapati sebuah permasalahan-permasalahan yang menyangkut pekerjaan tersebut. Oleh karena itu materi yang berkaitan dengan syari'ah atau hukum Islam banyak dijumpai, dan memang sangat sesuai untuk disampaikan sebagai materi disetiap majelis taklim yang ada.

Problem atau masalah yang timbul dari pelaksanaan majelis taklim yang ada di Kelurahan Tlogopatut, yang sangat mendasar adalah permasalahan kepengurusan, kebanyakan para pengurus berkerja tidak sesuai dengan kaidah kepengurusan yang semestinya. Ketua majelis taklim kebanyakan kurang transparan dalam hal manajerial dan organisasi, selain itu minimnya komunikasi yang terjalin antar sesama anggota pengurus juga menjadi faktor penyebab, dan seperti halnya tersebut menjadi kendala tersendiri bagi terselenggaranya majelis taklim. Pudarnya kekompakan yang ditunjukkan para pengurus majelis taklim menjadikan eksistensi majelis taklim sedikit goyah. Namun ada juga kepengurusan majelis taklim yang tetap berkomitmen untuk tetap memajukan majelis taklimnya.

Terjadinya pasang surut jamaah yang hadir juga menjadi sebuah permasalahan. Dalam hal keikutsertaan jamaah memang tidak dapat dipungkiri terjadinya pasang surut, hampir disetiap majelis taklim mengalami hal tersebut, akan tetapi terjadinya pasang surut jamaah atau perbedaan jumlah jamaah

dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat masing-masing. Perbedaan latar belakang ekonomi, sosial dan pendidikan dalam masyarakat disetiap majelis taklim, sangat mempengaruhi terjadinya pasang surut keikutsertaan jamaah disetiap majelis taklim, hal ini dibuktikan dengan perbedaan kalangan jamaah yang hadir di ketiga majelis taklim tersebut. *pertama* majelis taklim Miftakhul Huda mayoritas jamaahnya adalah masyarakat umum, hal ini menjadikan para jamaahnya lebih rutin untuk menghadiri majelis taklim tersebut, mayoritas mata pencaharian masyarakat sekitar majelis taklim Miftakhul Huda adalah wiraswasta, maka dari itu dalam kehidupan sehari-harinya mereka tidak terbatas oleh aktifitas yang dituntut oleh waktu, seperti halnya di kantor atau sebagai buruh pabrik. meskipun hadir dalam jumlah yang tidak terlalu banyak, namun tetap konsisten menyempatkan waktunya untuk hadir dalam majelis taklim tersebut.

Kedua, majelis taklim Baiturrachaman mayoritas jamaahnya adalah gabungan dari anggota militer di KODIM 0817 dan sebagian dari masyarakat sipil sekitar KODIM. Masyarakat sekitar memang mendominasi sebagai jamaah di majelis taklim tersebut, jika para anggota militer sedang tidak bertugas maka jamaahnya pun ikut bertambah, namun perbedaan latar belakang sosial antara masyarakat sipil dengan masyarakat militer, sedikit menjadikan perbedaan karakter dan kebiasaan yang terjadi dalam keberlangsungan majelis taklim tersebut, sehingga dapat berdampak terhadap keikutsertaan masyarakat sipil untuk menghadiri majelis taklim tersebut, namun pada kenyataannya, sudah

terjadi pembauran antara masyarakat sipil dengan masyarakat militer tanpa mempersoalkan masalah perbedaan latar belakang sosial ketika mengikuti majelis taklim tersebut. Hal ini diakibatkan dari diberlangsungkannya sinkronisasi kepengurusan majelis taklim antara masyarakat sipil dan militer, sehingga perbedaan status sosial antara kedua masyarakat tersebut tidak terasa kembali. Dan di majelis taklim Baiturrachman ini merupakan majelis taklim yang memiliki jamaah majelis taklim yang cukup banyak dan terbilang aktif dalam segala aktifitasnya.

Ketiga, majelis taklim Nurul Ilmi majelis taklim ini mayoritas jamaahnya adalah mahasiswa dan kalangan masyarakat bermata pencaharian pemulung yang kebanyakan tidak tamat SD, dalam hal ini perbedaan latar belakang pendidikan terlihat sangat kontras, sehingga dalam pelaksanaan majelis taklim tersebut, kebanyakan masyarakat kalangan pemulung menjadi enggan untuk mengikuti majelis taklim tersebut, dikarenakan kurang percaya diri atau minder untuk berbaur dengan para mahasiswa. Sehingga terkadang jika kampus libur maka jamaah dari masyarakat pemulung bertambah, namun jika tidak libur, masyarakat pemulung sedikit yang mengikuti aktifitas dalam majelis taklim tersebut. Di majelis taklim Nurul Ilmi juga menggambarkan perbedaan latar belakang pendidikan, dan hal tersebut menjadi salah satu faktor yang melatar belakangi keikutsertaan para jamaahnya.

Jadi terjadinya pasang surut dalam keikutsertaan para jamaah disetiap majelis taklim, dirasakan akibat dari beberapa faktor yang melatarbelakanginya,

antara lain yakni faktor ekonomi, sosial dan faktor pendidikan. Akibat perbedaan latar belakang yang terjadi mengakibatkan perjalanan majelis taklim sedikit labil. Namun dalam hal ini peran kepengurusan kelembagaan semakin tertantang untuk memberikan berbagai upayanya untuk menanggulangi dari permasalahan yang ada. Maka dari itu segenap pengurus di setiap majelis taklim mempunyai berbagai solusi dan inisiatif untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di sekitar majelis taklim tersebut. Solusi dan inisiatif yang dilakukan akan disesuaikan dengan perbedaan masalah yang terjadi.

Sebagai upaya untuk menanggulangi segala problem yang terjadi dalam proses majelis taklim, para pengurus di setiap majelis taklim telah memainkan perannya untuk segera mencari solusi dan inisiatif sebagai fungsi untuk meredam segala permasalahan yang ada. Solusi-solusi yang diberikan oleh para pengurus di setiap majelis taklim sangat kreatif dan solutif, hal ini ditunjukkan dengan keseriusan setiap pengurus majelis taklim untuk memberikan variasi-variasi dalam agenda kegiatan di setiap majelis taklim. Fungsinya selain untuk menarik minat para jamaahnya juga untuk lebih memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan di setiap majlis taklim. Solusi dan inisiatif yang berikan yakni Dari pengadaan ziarah wali seperti yang dilakukan majelis taklim Miftakhul Huda, hal tersebut dilakukan untuk menarik perhatian para masyarakat sekitar dan para pemuda pemudinya, Solusi yang lain seperti pengadaan pembimbing dari luar wilayah kelurahan Tlogopatut juga sebuah inisiatif yang dilakukan oleh majelis taklim Baiturrachman untuk memberikan variasi pembelajaran di majelis taklim

Baiturrachman. Dan solusi dari majelis taklim Nurul Ilmi adalah pembagian perlengkapan sholat setiap akhir bulan bagi para pemulung yang hadir mengikuti majelis taklim, selain itu juga dapat memberikan semangat ganda bagi para pemulung untuk hadir mengikuti aktifitas di majelis taklim Nurul Ilmi.

Solusi-solusi yang hadir dari setiap pengurus majelis taklim untuk menanggulangi permasalahan yang terjadi, sangat cerdas dan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan majelis taklim di Kelurahan Tlogopatut. Dengan berbagai solusi dan inisiatif yang ada, dapat merubah pola pikir dan kebiasaan pada setiap jamaahnya, yang awal mulanya minder dan malas untuk hadir, maka sedikit demi sedikit menjadi lebih semangat untuk mengikuti setiap aktifitasnya, namun dalam pelaksanaannya tetap diselingi nasihat atau tausiyah yang berisikan pendidikan untuk berbuat ikhlas, sehingga lambat laun para jamaah lebih terbiasa untuk hadir mengikuti majelis taklim dengan niat lebih ikhlas dan ridho, dan selalu setia mengikuti aktifitas yang diselenggarakan disetiap majelis taklim tanpa ada niat yang menyimpang.

Dinamika majelis taklim yang terjadi di Kelurahan Tlogopatut tidak terbangun secara otomatis atau tiba-tiba, akan tetapi ada proses dan ada faktor penyebab yang melatarbelakangi terjadinya dinamika pada majelis taklim tersebut. Setelah melakukan berbagai rangkaian penelitian, baik dari hasil wawancara maupun observasi, maka dalam hal ini peneliti dapat mengetahui secara garis besar beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya dinamika majelis taklim di Kelurahan Tlogopatut:

1. Kebutuhan spiritual dan psikologis masyarakat perkotaan, Hidup ditengah peradaban kota dengan mobilitas yang tinggi, membuat sebagian masyarakat Tlogopatut lebih memilih untuk mengikuti gaya hidup yang glamour dan modern, kehidupan yang seperti itu mengakibatkan masyarakat rentan terpengaruh perilaku-perilaku negatif dari luar. Dengan kebiasaan hidup masyarakat yang demikian dan tidak diimbangi dengan pengetahuan agama yang cukup, secara tidak langsung akan menyebabkan munculnya permasalahan-permasalahan kehidupan dan konflik sosial yang dialami masyarakatnya. Sehingga mereka sangat berharap akan peran diadakannya majelis taklim, kegersangan spritual keagamaan para masyarakat urban akibat mobilitasnya, membuat kebutuhan pengetahuan dan wawasan tentang ilmu pengetahuan agamanya semakin diminati. Dengan besarnya kemauan dan semangat yang ditunjukkan para jamaah untuk mengikuti berbagai aktifitas keagamaan tersebut. Maka dalam hal ini peran majelis taklim sangat penting untuk memberikan ilmu pengetahuan agama yang diperlukan oleh masyarakat Tlogopatut. Kejadian tersebut tampak dari materi-materi yang digunakan di beberapa majelis taklim yang ada di kelurahan Tlogopatut yang banyak mengkaji permasalahan-permasalahan Ilmu syari'at agama Islam atau feqih, yang sesuai untuk menjawab pemasalahan-permasalahan kontemporer yang terjadi di kehidupan masyarakat Tlogopatut.
2. Perbedaan strata sosial masyarakat Tlogopatut, sebagian masyarakat Tlogopatut merupakan masyarakat mandiri atau tergolong warga menengah

keatas, dan ada juga sebagian masyarakat Tlogopatut adalah masyarakat miskin atau kaum marjinal golongan menengah kebawah, masyarakat menengah keatas kebanyakan penduduknya berwiraswasta dan karyawan swasta, sedangkan masyarakat menengah kebawah penduduknya sebagian buruh pabrik dan sebagian pemulung. hal ini dapat mengakibatkan terjadinya kesenjangan sosial, fungsi dinamika majelis taklim dalam kondisi ini adalah memberikan fasilitas berupa aktifitas-aktifitas keagamaan yang bertujuan untuk memberikan pengayoman, pembekalan spiritual yang berupa tausyiah-tausyiah keagamaan mengenai hubungan-hubungan manusia sesama manusia atau adab bermasyarakat, selain itu fungsi dinamika majelis taklim sebagai sarana untuk mempererat jalinan ukhuwah Islamiyah para jamaahnya tanpa mengedepankan status sosial, dan mencari solusi atau jawaban atas permasalahan-permasalahan yang selama ini dialami oleh masyarakat tersebut. Upaya yang dilakukan majelis taklim di kelurahan Tlogopatut untuk mempersatukan perbedaan masyarakat tersebut antara lain dengan memberikan materi keagamaan seputar Akhlaq bermasyarakat.

3. Perubahan pola sosio kemasyarakatan di Kelurahan Tlogopatut, hal ini juga merupakan salah satu faktor terjadinya dinamika di majelis taklim. Lingkungan masyarakat Tlogopatut tergolong variatif, dari kalangan pemuda-pemuda yang terkesan egois dan acuh dengan aktifitas keagamaan akibat kebiasaan-kebiasaan yang kurang positif, layaknya pergaulan yang bebas, hingga kalangan pemulung yang sering dimarjinalkan akibat pandangan

negatif dari sisi pekerjaannya. Maka hal tersebut membuat peran majelis taklim dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif. Hal tersebut ditunjukkan dengan berbagai daya tarik baik dari segi aktifitas maupun dari segi kreatifitas manajemennya, yang nantinya akan menarik minat dan menyesuaikan keinginan masyarakat sekitarnya. Dengan beberapa inovasi yang telah ditunjukkan oleh sebagian majelis taklim di Kelurahan Tlogopatut, maka hal tersebut akan memberikan motivasi bagi para masyarakat sekitar guna ikut serta berpartisipasi dalam proses majelis taklim. Inovasi yang dilakukan beberapa majelis taklim yang ada, Seperti halnya mengajak tour ziarah wali, memberikan bingkisan-bingkisan perlengkapan sholat, dan lain-lain, upaya tersebut secara tidak langsung akan menarik minat dan sedikit demi sedikit akan merubah pola pikir dan gaya hidup masyarakat Tlogopatut terutama untuk para pemuda dan masyarakat pada kalangan bawah.